

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Menjadikan manusia yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang pendidik dalam hal ini guru atau dosen dalam lingkup pendidikan formal maupun non formal, karena pendidik berperan sangat fundamental dan strategis dalam mewujudkan generasi emas bangsa melalui penyediaan sistem pembelajaran dan penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa.<sup>1</sup> Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>1</sup>Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah / Madrasah (MMBS/M)*, CEQM, 2004, h.1.

pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa. Hal tersebut masing sangat kontradiktif dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab dan pada bab III pasal 4 ayat 6 disebutkan bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Begitu pentingnya pendidikan, dalam Al-quran surah At-Taubah ayat 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan.<sup>2</sup> Kurikulum dalam pengertian sebagai sebuah proses ini tidak hanya diartikan sebagai sekedar seperangkat materi atau mata pelajaran yang harus diberikan atau dikuasai oleh peserta didik secara formal di sekolah atau di kelas saja, tetapi juga mencakup segala hal yang terjadi atau dilakukan dalam proses pendidikan atau pembelajaran secara keseluruhan. Dalam kata lain telah terjadi pergeseran dan pandangan kurikulum dari sekedar isi (konten) pendidikan atau pembelajaran secara keseluruhan, baik dalam bentuk intra, ekstra dan *hidden curriculum* (kurikulum yang tersembunyi atau tidak tertulis).<sup>3</sup>

Mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia, telah mengalami pasang surut dan perubahan dari zaman ke zaman sesuai kebijakan dari pihak yang berwenang dalam hal ini Menteri Pendidikan. Kurikulum pendidikan nasional yang pernah dijalani yakni kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013 (K-13). Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Meskipun selalu mengalami perubahan, kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya hanya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

---

<sup>2</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

<sup>3</sup>Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 26-27.

Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 (K13), kurikulum ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI era menteri Muhammad Nuh tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada Tahun Ajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA).

Tujuan pemberlakuan pelaksanaan kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah pertama, penyiapan generasi emas Indonesia dalam rangka seratus tahun Indonesia merdeka. Hal ini berkaitan dengan struktur penduduk Indonesia 2010, penduduk usia 0-9 dan 10-19 menempati porsi yang sangat besar. Kedua, menyiapkan anak-anak Indonesia untuk menghadapi masalah-masalah yang terkait dengan globalisasi: *WTO*, *ASEAN Economic Community*, *APEC*, *CAFTA*; masalah lingkungan hidup,

kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan. Tuntutan perkembangan global melahirkan kebutuhan akan generasi yang memiliki kemampuan kompetitif dan kemampuan menyelesaikan tantangan-tantangan sulit pada masa depan.<sup>4</sup> Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 terdapat 9 pola pikir yang dikembangkan. Pola-pola tersebut adalah (1) dari pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (2) dari pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif, (3) dari pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, (4) dari pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, (5) dari pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim), (6) dari pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia, (7) dari pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, (8) dari pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodicipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidicipline*), (9) dari pola pembelajaran pasif menjadi kritis.<sup>5</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, pemerintah terus berusaha untuk mewujudkan sekolah-sekolah yang mandiri, bermutu dan

---

<sup>4</sup>Deitje Adolfien Katuuk, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi kurikulum 2013", Cakrawala Pendidikan, Februari 2014, Tahun XXXIII, No. 1 h.14

<sup>5</sup>Republik Indonesia, "Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SMA/MA", dalam Peraturan Menterei Prndidikan dan Kebudayaan (Jakarta:, t.th), h. 2.

mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Bagi pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah. Jika kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran kemudian materi yang dikembangkan dari kurikulum diberlakukan tepat dan benar, maka akan terjadi hubungan harmonis antara kurikulum dan guru sebagai pelaksana. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya.<sup>6</sup> Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Keberhasilan peningkatan mutu tersebut terdiri dari beberapa faktor, diantaranya adalah penerapan manajemen implementasi kurikulum.<sup>7</sup>

Manajemen merupakan salah satu masalah penting dalam implementasi kurikulum, manajemen menjadi sangat penting karena memiliki sejumlah komponen dan aspek-aspek, faktor, dan strategi yang perlu ditata dan dikelola secara baik sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai. Implementasi kurikulum merupakan salah satu bagian penting dari manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan upaya dari keseluruhan proses *delivery* tujuan dan isi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di sekolah. Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan

---

<sup>6</sup>Dikmen, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (Jakarta: Depdikbud, 1999), h. 2.

<sup>7</sup>Rita Elaine Silver, "Curriculum Implementation In Early Primary Schooling In Singapore", [www.nie.edu.sg](http://www.nie.edu.sg). (11 Mei 2018)

kurikulum (*curriculum development*), implementasi (*implementation*), umpan balik (*feedback*), evaluasi (*evaluation*), modifikasi (*modification*) dan konstruksi kurikulum (*curriculum construction*)<sup>8</sup>. Implementasi kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses penerapan gagasan, ide, tujuan, dan keseluruhan program yang termuat di dalam suatu kurikulum. Dari berbagai penerapan tersebut implikasinya adalah diperlukan suatu dukungan kebijakan, serta ketersediaan buku-buku dan bahan bacaan, strategi pembelajaran, serta berbagai perangkat dan media pembelajaran. Jadi, implementasi kurikulum sebagai suatu proses perlu dipahami sebagai upaya pengimplementasian tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Sebaik apapun kurikulum itu dirancang, ia tidak akan terwujud dalam proses pembelajaran bila tidak didukung oleh beberapa faktor, yakni faktor Kepala Sekolah, Guru, perencanaan, dokumen kurikulum, sarana dan prasarana, iklim budaya sekolah dan administrasi.<sup>9</sup>

Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dan sekolah menengah digabung dengan Budi Pekerti, sehingga namanya menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam diajarkan selama 4 jam pelajaran per minggu di jenjang sekolah dasar dan 3 jam pelajaran per minggu di jenjang sekolah menengah dan 14 jam per minggu di Madrasah Aliyah. Tujuan dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah:

---

<sup>8</sup>Deitje Adolfien Katuuk, *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi kurikulum 2013*”, Cakrawala Pendidikan, Februari 2014, Tahun XXXIII, No. 15

<sup>9</sup>*Ibid.* h.5

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
3. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
4. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>10</sup>

Struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam diatur secara khusus dalam Keputusan Menteri Agama No 165 tahun 2014 termuat disana kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Demikian pula dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguasaan semua aspek kognitif seperti hapalan dan pengetahuan, afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang dan dievaluasi mulai dari proses sampai

---

<sup>10</sup>Fahrudin, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa", *Edu Religia*, Vol.1 No.4 edisi Oktober-Desember 2017. h 8

dengan hasil. Karena agama adalah akhlak yang berkaitan dengan sikap, perkataan, dan perilaku keseharian.

Ada beberapa metode dan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran Agama Islam di sekolah atau madrasah di antaranya: (1) *Student Centered Instruction*, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi dalam berbagai variasi, demonstrasi dan games. Dituntut peran aktif siswa, dan guru sebagai fasilitator, (2) *Collaborative Learning*, yaitu pembelajaran aktif dimana siswa dan guru berkolaborasi atau dengan warga sekolah lainnya, (3) *Cooperative learning*, yaitu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran secara berkelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (4) *Self discovery learning*, yaitu belajar melalui penemuan mereka sendiri, melalui observasi dan pengamatan terhadap masalah yang harus mereka pecahkan, (5) *Quantum learning*, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen diri siswa, dengan pendekatan individu dan kelompok dan (6) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk memahami makna dan materi pelajaran dengan mengaitkan mata pelajaran tersebut dengan konteks kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang ditetapkan sebagai madrasah pendampingan implementasi kurikulum 2013 (K-13) hal ini tertuang dalam SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No 481 Tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah

---

<sup>11</sup>Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*” (Pustaka Setia: Jakarta, 2012)

Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013.<sup>12</sup> Penetapan ini dimaksudkan untuk mengendalikan mutu hasil pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. MAN 2 Model Banjarmasin yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang mempunyai karakteristik Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini dahulunya PGAN 6 tahun yang dialih fungsikan menjadi MAN pada tahun 1990, yang berlokasi di jalan Mulawarman, namun karena sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1984 dipindahkan ke jalan Pramuka KM.6 Banjarmasin. Kemudian sejak tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN Model untuk kawasan Kalimantan Selatan. Pada Tahun 2005 MAN 2 Model Banjarmasin menerima penghargaan dari Pemerintah Daerah sebagai sekolah/madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup (Adiwiyata).

Visi Kurikulum MAN 2 Model Banjarmasin adalah terwujudnya proses kegiatan belajar mengajar yang optimal dalam rangka memperoleh kualitas akademik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan berakhlaq al-karimah. Sementara Misi yang dikembangkan oleh Kurikulum MAN 2 Model Banjarmasin adalah sebagai berikut : (1) Membangun suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa cinta belajar; (2) Meningkatkan SDM melalui berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dalam rangka memenuhi standar kompetensi pendidikan; (3) Mengembangkan sistem pembelajaran yang mengacu pada pencapaian kualitas akademik melalui pendekatan *Scientific*; (4)

---

<sup>12</sup>[www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id). Diakses 14 Mei 2018

Meningkatkan peran dan kerja sama antara sesama tenaga pendidik dalam rangka memperoleh kualitas akademik yang optimal; dan (5) Menghasilkan lulusan madrasah yang berakhlaq al-karimah yang bisa dipercaya dan dapat diterima oleh semua pihak.

Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Kurikulum MAN 2 Model Banjarmasin adalah; (1) menjabarkan kurikulum menjadi program operasional pembelajaran di sekolah melalui analisis kurikulum, sinkronisasi, menetapkan kurikulum validasi; (2) menetapkan program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran dan bahan ajar; (3) mengorganisasi / mengkoordinasi KBM baik normatif, adaptif maupun produktif yang terdiri dari: persiapan KBM, pelaksanaan KBM, evaluasi hasil belajar, analisis hasil evaluasi belajar, perbaikan dan pengayaan; (4) mengelola administrasi pendidikan / pengajaran; dan (5) merencanakan dan menyusun program pengembangan kurikulum.

Sedangkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin merupakan salah satu *pilot project* pada beberapa sekolah unggulan di Banjarmasin yang dipandang siap untuk mengimplementasikan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan menerapkannya dimulai sejak tahun pelajaran 2013/2014. SMAN 1 Banjarmasin, yang beralamat di jalan Mulawarman No. 25 Banjarmasin, merupakan salah satu sekolah menengah umum di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan mendidik para siswa dalam tradisi intelektual berstandar internasional, yang diperluas dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islami. Agar para siswa mampu dan bijaksana menghadapi tantangan masa depan yang lebih berat yang mana konsep sistem terintegrasi dengan kecerdasan

spiritual dan emosional. Sedang visi dan misi adalah mewujudkan Sekolah bertaraf internasional yang memiliki keunggulan prestasi, IMTAQ dan IPTEK serta tetap mengedepankan akhlak yang mulia kepada semua warga sekolah. Menjadikan siswa yang beriman dan bertakwa perlu pendalaman pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan paparan diatas, implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh MAN 2 Model dan SMAN 1 Banjarmasin akan berhasil pelaksanaannya apabila didukung oleh sumber daya manusia itu sendiri yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru, khususnya guru yang memegang mata pelajaran PAI. Karena guru dan kepala sekolah mempunyai peranan penting sebagai aktor utama dalam implementasi kurikulum. Meskipun memakai kurikulum yang sama yakni kurikulum 2013 serta adanya mata pelajaran yang sama juga yakni PAI, tentu akan ada perbedaan dalam melaksanakan manajemen implementasi dan model pembelajaran yang dipakai. Hal ini berkaitan dengan kemampuan atau faktor masing-masing dari sekolah itu sendiri. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "*Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin*".

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah penulis melakukan peninjauan awal baik langsung atau secara tidak langsung melalui media situs internet tentang profil madrasah/sekolah, dan berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, secara umum penelitian ini dikaji untuk mengetahui manajemen implementasi kurikulum 2013 pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin, maka dapat peneliti tentukan fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti pada SMAN Banjarmasin?
2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti pada SMAN Banjarmasin?
3. Bagaimanakah evaluasi manajemen implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti pada SMAN Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti pada SMAN Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan manajemen implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti pada SMAN Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui evaluasi perencanaan manajemen implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti pada SMAN Banjarmasin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti lanjutan yang berminat pada masalah yang sama.
  - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan dan atau manajemen pendidikan, khususnya pengelolaan (manajemen) kurikulum 2013 di SMA atau MA.
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Untuk bahan masukan bagi Kepala Madrasah Aliyah atau Kepala Sekolah Menengah Atas dalam penerapan manajemen kurikulum 2013.
  - b. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran.
  - c. Sebagai bahan penelitian, guna pengembangan lebih lanjut terhadap dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan umum untuk mendapatkan masukan mengenai manajemen kurikulum.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca maka berikut ini akan diuraikan beberapa definisi operasional yang terkait dengan judul penelitian tentang “*Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin*” yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi tesis ini, perlu kiranya dijelaskan arti dan beberapa istilah pada judul sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, dan mengevaluasi upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen adalah usaha-usaha suatu individu maupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan telah ditentukan dengan melakukan rencana/tujuan yang ingin dicapai, proses pelaksanaan dari isi/materi dan evaluasi dari rencana yang dilaksanakan.
2. Implementasi kurikulum adalah sebuah bagian dari proses atau tahapan pemberlakuan sebuah kurikulum, khususnya sebuah kurikulum baru atau yang telah diperbaharui (diinovasi) atau hasil dari sebuah kegiatan pengembangan kurikulum. Ada tahapan dalam proses adanya sebuah kurikulum baru, yaitu: perencanaan/pengembangan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan materi pelajaran untuk mendidik dan mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, serta memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan

demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya kurikulum Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas sama saja, hanya saja pada Madrasah Aliyah terdapat porsi lebih banyak Pendidikan Agama Islam disebut juga sebagai Rumpun PAI yakni mata pelajaran seperti: Al Qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan porsi jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA selama 3 jam pelajaran perminggu dan di MA dengan total 8 jam pelajaran perminggu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui dan mendiskripsikan manajemen implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di masing-masing lembaga pendidikan tersebut yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang kurikulum ini telah diteliti oleh berbagai kalangan. Dalam hal ini ada beberapa sumber yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini.

1. Siti Rasyidah (2017). Tesis yang berjudul, “ *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan*

*Budi Pekerti (BP) di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin.* Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, meliputi: 1. Guru membuat program administrasi perencanaan pembelajaran, untuk Rencana Program Pembelajaran (RPP) guru tidak selalu menghadirkan RPP ketika hendak mengajar karena menurut guru yang terpenting adalah persiapan dalam hal penguasaan materi yang akan diajarkan. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013 dengan penerapan pendekatan saintifik. Namun dalam kegiatan mencipta masih sangat minim 3) Pada sistem penilaian, ini masih dirasakan sangat rumit karena guru harus mengamati satu persatu peserta didiknya untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik. Dan Penilaian sikap hanya dibebankan kepada guru PAI dan Budi Pekerti, PKN, dan koordinasi dengan BK. Kendala yang dihadapi adalah pengadaan buku pegangan yang belum lengkap, penggunaan TI yang masih sangat kurang, dan banyak lagi kendala yang lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Siti Rasyidah, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BUDI PEKERTI) di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin". (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2017)

2. Yanto (2017) dengan tesis, *"Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017*. Merupakan Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini memaparkan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI yang berlangsung di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini memiliki tujuan utamanya untuk mendapatkan informasi yang valid tentang: 1) mengetahui perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen; 2) mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen; 3) mengetahui evaluasi/penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen; 4) mengetahui corak pembelajaran PAI di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan penelitian yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku manajer sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Proses penyajian data dilakukan dengan

menggunakan pendekatan deskriptif naturalistik, yakni memaparkan berbagai kondisi obyektif yang ditemukan dilapangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen sudah melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI mulai tahun pelajaran 2013/2014 namun untuk SMKN 1 Gesi hanya berlangsung 1 semester dan berlanjut mulai tahun 2016/2017; 2) Dalam kegiatan pembelajaran PAI guru membaginya menjadi tiga tahapan yaitu: *Pertama*, tahap persiapan dengan membuat prota dan promes, silabus, dan RPP. *Kedua*, tahap pelaksanaan sebagai tahap inti dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi inti pelajaran guru PAI SMKN 1 Gesi lebih dominan menggunakan metode ceramah. *Ketiga*, tahap evaluasi/penilaian yang dilakukan guru adalah sistem penilaian mengacu pada stándar penilaian dalam kurikulum 2013 yang mencakup: kognitif (pengetahun), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) serta pelaporan hasil ujian (tes) namun belum semua penilaian dapat kami laksanakan dengan maksimal, *keempat* corak pembelajan PAI di SMKN 1 Gesi lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan di SMKN 2 Sragen sudah menggunakan metode *active learning*.<sup>14</sup>

3. Ahmad Abrar Rangkuti (2012), dengan tesis:”*Penerapan Manajemen Kurikulum 2013 Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1*

---

<sup>14</sup>Yanto,” *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2016/2017.*”(Tesis Tidak Diterbitkan, Prodi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana UMS.2017)

*Medan*". Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum 2013 pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Untuk mencapai tujuan ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data yang mengacu pada kaidah-kaidah penelitian kualitatif. Prosedur pemilihan narasumber ditentukan berdasarkan pertimbangan keterlibatannya dalam penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagai berikut. 1) Perencanaan kurikulum 2013 ada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. 2) Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas. 3) Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil

(*breefing*) pada setiap pagi. 4) Evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas. 5) Faktor pendukung penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerja sama antarguru dalam wadah MGMP, kualifikasi pendidikan guru, sarana dan prasarana yang memadai, dan keberadaan dewan pakar. Faktor penghambat penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi guru yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan siswa secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan evaluasi kurikulum pada kelas unggulan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum kelas unggulan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.<sup>15</sup>

4. Norma Chunnah Zulfa (2013). Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta”. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh madrasah aliyah program keagamaan MAN 1 Surakarta mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta kendala manajemen kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>15</sup>Ahmad Abrar Rangkuti, “Penerapan Manajemen Kurikulum 2013 Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”, (Tesis tidak diterbitkan, Prodi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara ,2012).

kualitatif pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di MAPK MAN 1 Surakarta. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah program keagamaan, pembina asrama, dan guru. Objek penelitian meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan asrama, dan kondisi sekolah. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian adalah peneliti dan pedoman wawancara, observasi dan analisis dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles-Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan melalui workshop berpedoman pada kurikulum nasional, pengembangan keunggulan lokal, dan adaptasi sistem pondok pesantren berupa penguasaan ilmu agama islam, pengembangan kemampuan bahasa arab dan inggris, serta kajian kitab yang diajarkan menggunakan bahasa arab. Pelaksanaan kurikulum MAPK terdiri dari pembelajaran pagi, tutorial sore hari, tahfidzul qur'an, kegiatan asrama, pengembangan bahasa arab dan inggris, serta kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa, dilaksanakan dalam bentuk ujian semester, ujian madrasah dan ujian nasional menggunakan bahasa arab, baik untuk muatan kurikulum nasional maupun muatan kurikulum lokal. Faktor faktor yang menjadi kendala manajemen kurikulum MAPK antara lain: modul program keagamaan belum baku dan kitab

muqorrer/buku diktat kurang sistematis; kurangnya ketelatenan guru membuat perangkat pembelajaran dan penguasaan teknologi komputer dalam membuat media belajar yang menarik; sarana prasarana yang belum memadai/minim; masalah kedisiplinan siswa-siswi MAPK dalam mengikuti pembelajaran; padatnya kegiatan sekolah, asrama, dan organisasi mengurangi fokus belajar anak; dan kemampuan bahasa anak yang belum mampu memahami teks secara keseluruhan.<sup>16</sup>

5. Estika Kapiyani (2016). Tesis dengan judul "Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 Pada Enam Sekolah Sasaran SMA Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016". Tujuan penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keefektifan implementasi Kurikulum 2013 pada kepemimpinan Kepala Sekolah, persiapan guru mengajar, proses pembelajaran, sistem penilaian dan pemanfaatan sarana prasarana, dan 2) mengungkapkan hasil belajar siswa di enam sekolah SMA sasaran. Hasil penelitian menunjukkan: 1) kepemimpinan kepala sekolah di 6 sekolah sasaran SMA baik sesuai kriteria kepemimpinan<sup>17</sup>

Berdasarkan gambaran hasil penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan sama berkaitan tentang implementasi kurikulum 2013 dengan perbedaan tujuan hasil serta lokasi penelitian yang berbeda. Pada tesis Siti Rasyidah fokus pada masalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada guru

---

<sup>16</sup>Norma Chunnah Zulfa, "*Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta*", (Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

<sup>17</sup>Estika Kapiyani, "*Efektifitas Implementasi Kurikulum 2013 Pada Enam Sekolah Sasaran SMA Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*", (Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016).

mengajar PAI dan Budi Pekerti di antaranya di SMAN1 Banjarmasin. Tesis Yanto, fokus masalah perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013, evaluasi/penilaian kurikulum serta model pembelajaran PAI di SMKN 1 Gesi dan SMKN 2 Sragen. Tesis Ahmad Abrar Rangkuti, fokus pada bagaimana perencanaan, perngorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan faktor-faktor penerapan manajemen kurikulum 2013 di SMAN 1 Medan. Tesis Norma Chunnah Zulfa menekankan pada cakupan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta kendala manajemen kurikulum.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini adalah perencanaan manajemen kurikulum, pelaksanaan manajemen kurikulum 2013, dan evaluasi manajemen kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di MAN 2 Model dan SMAN 1 Banjarmasin. Dimana kedua sekolah dibawah naungan yang berbeda yakni MAN 2 Model Banjarmasin dibawah Kementerian Agama sedangkan SMAN 1 Banjarmasin di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab. Uraian sistematika penulisan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori, meliputi konsep manajemen dan implementasi, konsep kurikulum, landasan dasar kurikulum, pengertian, tujuan dan implementasi kurikulum 2013, pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum 2013, dan kurikulum PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.

Bab III, tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian. Penelitian dilakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab kedua dan menggunakan metode sesuai dengan bab ketiga. Pembahasan hasil penelitian akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.